

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum serta dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga 40). (Saifuddin, 2018)

Kehamilan di Indonesia masih sangat memprihatinkan dibandingkan kondisi kesehatan di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Pasalnya, negara yang merupakan negara berkembang ini kurang memiliki perhatian tentang cara menjaga kesehatan, terutama pada kesehatan wanita di masa kehamilannya. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2020 tercatat 4.627 kasus kematian ibu terutama di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 745 kasus kematian ibu.

Kehamilan adalah peristiwa alami yang dialami oleh wanita. Beberapa hal yang tidak nyaman akan muncul bersamaan dengan perubahan fisiologis selama kehamilan seperti mual, muntah, sering buang air kecil, dan nyeri punggung bagian bawah. Penyebab mual muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormon dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar *Human Chorionic Gonadotrophin* (HCG). (Wiulin Setiowati dan Nor Aida Arianti, 2019)

Keadaan ini merupakan hal yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan terutama pada trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Studi memperkirakan bahwa mual dan muntah terjadi pada 50-90% dari kehamilan. Mual dan muntah yang berhubungan dengan kehamilan biasanya dimulai dengan 9-10 minggu kehamilan, puncak di 11-13 minggu, dan menyelesaikan dalam banyak kasus oleh 12-14 minggu. Dalam 1-10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu. Mual muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. 1 dari 1000 kehamilan, gejala-gejala ini lebih berat. (Dewi & Safitri, 2018)

Menurut sebuah penelitian terhadap lebih dari 360 wanita hamil, hanya 2% mengalami mual di pagi hari sedangkan, 80% cenderung mengalami mual muntah sepanjang hari. Puncaknya pada sekitar 9 minggu kehamilan. Pada usia kehamilan 20 minggu gejala emesis biasanya berhenti. Namun, hingga 20% dari kasus, mual muntah dapat terus sampai melahirkan (Grooten et al, 2016). Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Avon tahun 1992 dengan sampel wanita belum hamil sampai hamil, dengan terus menerus mengikuti perkembangan kehamilan mereka yang melibatkan 15 ribu wanita secara bersamaan. Seribu wanita pertama ditanyai tentang kehamilan mudanya ketika mencapai umur kehamilan delapan belas minggu. Hasilnya menunjukkan bahwa 67% merasakan mual-mual dan 41% muntah-muntah. (Fitria, 2013)

Berdasarkan Departemen Kesehatan RI tahun 2010, Angka kejadian *emesis gravidarum* di Indonesia pada tahun 2015 dari 2.203 kehamilan terdapat 543 orang ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*. (Titisari et al., 2019) Menurut data statistik, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita. Kejadian *emesis gravidarum* di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 2,9 %.

Walaupun *emesis gravidarum* termasuk hal yang wajar dalam kehamilan tetapi jika dibiarkan akan menyebabkan *hyperemesis gravidarum* yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya

seperti menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, gangguan metabolik dan defisiensi besi, oleh karena itu ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan (Mahalini dan Anggi, 2010)

Panduan mengatasi *emesis gravidarum* dalam *American College of Obstetrics and Gynecology* (ACOG) harus dimulai dengan intervensi non farmakologi meliputi pemberian asupan jahe, penggunaan gelang akupresur, penggunaan aromaterapi atau dengan menggunakan jeruk, lemon, *peppermint* (Jennings dkk, 2019). Aromaterapi memberikan berbagai macam efek bagi penghirupnya seperti ketenangan, kesegaran, bahkan dapat digunakan untuk membantu ibu hamil mengatasi mual. Aromaterapi dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama tanpa efek samping (Rahayu and Sugita, 2018).

Aromaterapi adalah suatu tindakan terapeutik yang menggunakan minyak essensial untuk meningkatkan kondisi fisik dan psikologis. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal. Ada beberapa jenis minyak essensial yang dapat digunakan sebagai aromaterapi di antaranya yaitu papermint, spearmint, lemon dan jahe. (Rofi'ah et al., 2019)

Kecamatan Sedong dengan luas wilayah 31.02 km² terletak di Kabupaten Cirebon, berbatasan di sebelah utara Kecamatan Lemahabang, sebelah selatan Kabupaten Kuningan, sebelah barat Kecamatan Beber dan sebelah timur dengan Kecamatan Susukan Lebak. Wilayah Sedong merupakan dataran berbukit dengan rata-rata ketinggian 140 meter dari permukaan laut dan suhu 28-30 °C menjadikan daerah Sedong menjadi daerah yang cocok untuk bertani sehingga mata pencaharian mayoritas penduduk di Sedong adalah petani, walaupun rata-rata penduduk di Sedong bertani mangga tapi karena Sedong merupakan daerah pegunungan jadi tak sulit untuk menanam tanaman yang lain. Jeruk lemon merupakan buah yang

mudah ditemukan di daerah Sedong dengan harga yang terjangkau dan mudah juga tumbuh subur di lingkungan sekitar rumah.

Aromaterapi lemon adalah minyak essensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (*Citrus Lemon*) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan (Medforth et al., 2013). Lemon mengandung Limonene yang berfungsi menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol sikooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah. Aromaterapi lemon mengandung Linalil Asetat yang berfungsi menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang serta memiliki khasiat sebagai penenang dan tonikum khususnya pada sistem syaraf (Rofi'ah et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Wisdyana dan Erni pada tahun 2018 menunjukkan bahwa aromaterapi lemon dapat membantu mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dainty dan kawan-kawan pada tahun 2016 pada 28 ibu hamil setelah diberikan aromaterapi lemon mengalami penurunan mual muntah.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan di Puskesmas Sedong adalah ibu hamil dengan *emesis gravidarum*, rata-rata ibu hamil mengeluh mual pada trimester 1. Angka kejadian *emesis gravidarum* di Puskesmas Sedong dalam satu bulan terakhir mencapai lebih dari 15 orang ibu hamil, karena lemon mudah ditemukan disana lemon bisa dimanfaatkan untuk menghilangkan mual muntah pada ibu hamil salah satunya yaitu dengan memanfaatkan lemon sebagai aromaterapi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.A 32 Tahun G₃P₂A₀ dengan *Emesis Gravidarum* menggunakan Aromaterapi Jeruk Lemon di UPTD Puskesmas PONED Sedong Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.A 32 Tahun G₃P₂A₀ dengan *Emesis Gravidarum* menggunakan Aromaterapi Jeruk Lemon di UPTD Puskesmas Poned Sedong Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penulisan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.A 32 Tahun G₃P₂A₀ dengan *Emesis Gravidarum* menggunakan Aromaterapi Jeruk Lemon di UPTD Puskesmas Poned Sedong Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada kasus ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.
- b. Mampu melakukan analisis secara tepat pada kasus ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.
- c. Mampu melakukan perencanaan asuhan pada kasus ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat.
- e. Mampu membuat pendokumentasian pada kasus ibu hamil dengan *emesis gravidarum* dalam bentuk SOAP.
- f. Mampu melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah ada perubahan pada ibu atau tidak.
- g. Mampu melakukan analisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan.
- h. Memberdayakan perempuan dan keluarga dalam mengurangi emesis pada kehamilan dengan memanfaatkan jeruk lemon sebagai kearifan lokal.

D. Manfaat Penulisan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan serta sebagai bahan referensi dan studi pustaka laporan tugas akhir yang berhubungan dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan khususnya kepada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dengan memanfaatkan jeruk lemon.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat digunakan sebagai gambaran terhadap mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan selama perkuliahan pada pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan khususnya kepada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dengan memanfaatkan jeruk lemon.

c. Bagi Lahan Praktik

Khususnya di UPTD Puskesmas PONED Sedong umumnya di tatanan pelayanan kesehatan ibu dan anak, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan kebidanan, terutama pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dengan memanfaatkan jeruk lemon.